



TAJUK

Dirgahayu Kota Jogja, Terus Melaju dan Jaga Predikatmu

Tepat pada 7 Oktober 2024, Kota Jogja menginjak usia ke-268. Pemkot Jogja mengusung tema *Rikat, Rakit, Raket*. Mengelola dan merawat Jogja menjadi tanggung jawab bersama.

Tema ulang tahun kali ini memiliki filosofi kehidupan masyarakat Kota Jogja yang selalu bergerak dan bekerja cepat, berproses, dan saling melengkapi, dengan semangat kebersamaan yang saling mendukung.

Momentum HUT Kota Jogja kali ini tak hanya peringatan dan perayaan bertambahnya usia, tetapi momentum terbaik untuk retrospeksi dengan mengingat sejarah kota ini, dan juga introspeksi

diri apakah kehidupan di kota ini telah benar-benar mengarah kepada peradaban yang lebih adil, makmur, sejahtera, dan membahagiakan.

Usia 268 tahun dimaknai sebagai usia penguatan eksklusivitas Kota Jogja sebagai Kota Pendidikan, Kota Budaya, Kota Wisata, dan Kota Sejarah.

Pada HUT ke-268 ini pun, pesta perayaan diarahkan untuk penguatan Jogja sebagai kota pendidikan, pariwisata, dan perjuangan.

Ini bukan hal yang mudah. Kota Jogja sebagai ibu kota DIY, dituntut bergerak dinamis dan lincah mengikuti arus modernisasi. Di sisi lain, kota ini juga memiliki

beban menjaga konservasi budaya dan terus mengingatkan arti pentingnya sebagai kota sejarah. Artinya kota ini harus terus bergerak maju, tanpa meninggalkan identitas budaya, kearifan lokal masyarakatnya, dan terus menjaga ingatan masa lampau. Ini bagian dari proses retrospeksi untuk kota yang memiliki julukan Kota Budaya, Kota Pendidikan, dan Kota Sejarah.

Di tengah dinamika perkembangan zaman yang harus terus diikuti agar kota ini tetap adaptif, Kota Jogja masih harus berhadapan dengan persoalan kota yang juga dihadapi kota-kota pada umumnya.

Masalah sampah yang hingga kini belum ditemukan solusi jangka

panjang, menjadi tantangan besar di tengah Kota Jogja yang kian hari kian menjadi destinasi dambaan para pelancong. Artinya perlu ada arah kebijakan khusus untuk betul-betul mengubah paradigma wisata di Kota Jogja dari kuantitas (*mass tourism*) ke *quality tourism*.

Ada juga problem pasar tradisional yang mesti dicarikan solusi; masih banyak anak-anak yang belum memiliki akta lahir, fasilitas publik yang menjawab kebutuhan penduduk seperti ketersediaan ruang terbuka hijau dan transportasi kota yang cepat dan efisien; masalah kemiskinan dan kesehatan di permukiman kumuh di tengah kota, dan lain sebagainya.

Persoalan domestik ini belum kunjung menemui solusi jangka panjang, kota ini juga harus menghadapi urbanisasi dan banjirnya wisatawan yang memicu persoalan lain seperti kriminalitas, polusi dan kemacetan.

HUT ke-268 Kota Jogja mesti benar-benar menjadi peringatan untuk retrospeksi dan introspeksi mendalam, apakah penataan dan manajemen kota selama ini telah sejalan dengan kebutuhan warganya.

Di usia yang tak lagi muda ini, Kota Jogja membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat untuk sama-sama memajukan kota ini sekaligus menjaga kelestarian predikat yang selama ini disandang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005